

Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Buku Sebuah Biografi Andy Noya (Kisah Hidupku)

Johan Dwi Saputro ^{1✉}, Yayuk Hidayah²
(1,2) Program Studi PPKn, Universitas Negeri Yogyakarta

✉ Corresponding author
(Johan.dwi.saputro@uny.ac.id)

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah, Nilai karakter merupakan sifat dan kebajikan dalam diri manusia yang memuat beberapa hal seperti sportivitas, dermawan, sopan santun dan empati yang dapat diamati melalui hubungan seseorang dengan orang lain. Andy Flores Noya adalah seorang wartawan, seorang penulis serta membawakan acara "Kick Andy" di televisi Indonesia dengan berbagai bintang tamu inspiratif. Berdasarkan latar belakang karir Andy Flores Noya atau Andy Noya Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan ekspresi dan wujud nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku biografi "Andy Noya: Kisah Hidupku" sebagai kisah perjalanan hidup Andy sejak kecil hingga menjadi wartawan profesional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Analisis data menggunakan beberapa langkah yang dilakukan yaitu, 1) membaca keseluruhan isi dilanjutkan menyeleksi dan menandai paragraph, frasa, kata, dan kalimat yang bermakna informatif berkaitan dengan nilai karakter. 2) melakukan identifikasi dan klasifikasi data dengan berdasar butir-butir masalah. 3) mentafsirkan secara semiotic data yang diidentifikasi dan klasifikasi. Hasil penelitian yang diperoleh tentang nilai-nilai pada karakter utama yaitu a) manajemen diri, b) ketulusan, c) control diri, d) moral, e) kepatuhan, f) kebangsaan, g) kemanusiaan, h) menghormati dan i) cinta damai. Hasil penelitian dapat berkontribusi dalam menyajikan makna, pesan juga tanda dalam perkembangan selama hidup pada aspek nilai karakter dalam diri seseorang, sehingga dalam hal pembelajaran dan pendidikan karakter juga dapat dipelajari melalui berbagai tokoh yang kompeten dan profesional dibidang tertentu. Melalui tokoh-tokoh profesional yang menginspirasi dari pencapaian dan perjalanan hidup tentu memiliki nilai karakter dan moral yang dapat dijadikan contoh.

Kata Kunci: Biografi, Nilai Karakter, Subjek Moral

Abstract

The background of this research is, Character values are traits and virtues in humans which include several things such as sportsmanship, generosity, courtesy and empathy which can be observed through a person's relationships with other people. Andy Flores Noya is a journalist, writer and host of the show "Kick Andy" on Indonesian television with various inspiring guest stars. Based on the career background of Andy Flores Noya or Andy Noya, this research aims to describe the expression and manifestation of character values contained in the biography book "Andy Noya: My Life Story" as a story of Andy's life journey from childhood to becoming a professional journalist. The data collection technique used is documentation study. Data analysis uses several steps, namely, 1) reading the entire content followed by selecting and marking paragraphs, phrases, words and sentences that have informative meaning related to character values. 2) identify and classify data based on problem points. 3) semiotically interpret the identified and classified data. The research results obtained regarding the values of the main character are a) self-management, b) sincerity, c) self-control, d) morals, e) obedience, f) nationality, g) humanity, h) respect and i) love of peace. The results of the research can contribute to presenting meaning, messages and signs of development throughout life in aspects of a person's character values, so that in terms of learning and character education, it can also be studied through various competent and professional figures in certain fields. Through professional figures who inspire their achievements and life journey, they certainly have character and moral values that can be used as examples.

Keyword: Biography, Character Values, Moral Subjects

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia sebagai wujud dalam mengembangkan diri kearah yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Pendidikan yang diinginkan dalam membentuk manusia kearah yang baik ialah yang dapat mempersiapkan atau memfasilitasi untuk dapat mencapai perannya dimasa

mendatang. Dobmeier, R. A. (2011:15) menyatakan jika pendidikan karakter mendukung perkembangan lainnya di masa depan, Kemudian Tavakoli & Baniasad-Azad (2017: 2) menambahkan bahwa pendidikan yang diinginkan ialah yang dapat membentuk budi pekerti dan memberikan bekal keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan social masyarakat. Dalam hal ini pendidik juga menjadi faktor penting untuk memiliki profesionalitas untuk menciptakan iklim belajar yang mendukung hal tersebut

Peran pendidikan dalam membentuk budi pekerti dan pribadi seseorang menjadi lebih baik tersebut menjadi alasan adanya pendidikan karakter. Terkait dengan hal ini, Jeynes, W. H. (2019:7) menyatakan jika pendidikan karakter terkait dengan tingkat ekspresi cinta, integritas, kasih sayang, dan disiplin diri yang lebih tinggi. Pendidikan karakter menjadi bentuk upaya dalam mendidik dan menanamkan norma dan nilai-nilai karakter pada setiap individu. Selain itu penanaman norma dan nilai-nilai karakter dapat menjadi proses belajar manusia dimasa yang akan datang untuk dapat mengambil keputusan yang bijak serta mengamalkan dalam kehidupan sebagai bentuk kontribusi positif kepada masyarakat. Dapat dikatakan pendidikan karakter bertujuan mengasah pribadi yang terampil, memiliki wawasan dan akhlak yang baik.

Pendidikan karakter merupakan suatu system yang meletakkan prinsip-prinsip norma dan nilai pada seorang individu yang berkarakter kepada setiap manusia (Hidayati, Rahayu & Ambarwulan, 2019: 427). Pendidikan karakter yang diberikan kepada setiap individu diharapkan dapat diamalkan dalam kehidupan pribadi, lingkup keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat dan negara. Hal tersebut menjadi wujud kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya melalui transformasi terhadap norma dan nilai kehidupannya Dewasa ini, masih terjadi berbagai kasus yang terjadi di tengah masyarakat luas khususnya kalangan remaja dan dunia pendidikan. Berkowitz, M. W. (2022:17) menegaskan jika dalam melaksanakan inisiatif pendidikan karakter, ialah bermaksud agar dapat mendorong pengembangan karakter. Kemudian Morrin, K. (2018) menambahkan jika agenda karakter yang ada di sekolah dilatarbelakangi oleh gagasan bahwa upaya Akademi untuk menanamkan karakter memang merupakan bagian dari proses reproduksi praktik pedagogic karakter. Apabila dilihat pada tiga aspek hasil pengembangan kultur sekolah sebagai lembaga pendidikan formal terlihat bahwa kurang dalam hal karakter baik dalam diri siswa, yaitu dari konteks disiplin, kejujuran, persaudaraan, ketaatan dalam ibadah (Zuchdi, Prasetya & Masruri, 2013: 114).

Kasus-kasus yang terjadi seperti dijelaskan tersebut diatas sejalan dengan Lickona (1996: 94) tentang sepuluh masalah dalam masyarakat yang lebih terlihat pada masa remaja. Sepuluh masalah tersebut yaitu kekerasan remaja, ketidakjujuran atau curang dan mencuri, kurang rasa hormat kepada yang lebih tua (orang tua, guru, figure lainnya), kekejaman terhadap teman sebaya, fanatic dan kejahatan rasial, kemunduran bahasa, rendahnya semangat untuk mengejar capaian, meningkatnya egoism disertai penurunan rasa tanggung-jawab sebagai pribadi dan warga negara, kuat kemungkinan merusak diri (aktivitas seksual dini, penyalahgunaan zat dan bunuh diri), rendah pengetahuan moral dan etika yang cenderung merugikan diri sendiri atau orang lain tanpa berpikir salah atau tidak. Sepuluh masalah yang dikemukakan tersebut tentunya dapat dijadikan bahan perbaikan dan menjadi perhatian kepada remaja agar dapat berubah untuk yang lebih baik.

Upaya mengatasi kemerosotan nilai-nilai karakter pada remaja ditunjukkan dengan kasus-kasus sebagaimana contoh tersebut diatas, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mengurangi dan mencegah kasus tersebut terulang kembali. Nucci, et al. (2014: 53) menyebutkan bahwa pendidikan karakter menjadi wujud kegiatan berbasis sekolah dan secara sistematis membentuk perilaku seseorang, dirancang bekerjasama dengan lembaga masyarakat lainnya, secara langsung dan sistematis membentuk perilaku kaum muda dengan mempengaruhi secara eksplisit nilai-nilai yang diyakini langsung kepada perilaku. Pengembangan karakter moral menunjukkan tingkat ketekunan Seider, S., Novick, S., & Gomez, J. (2013:20) menyatakan jika pengembangan karakter moral menunjukkan tingkat ketekunan selanjutnya Hoon, C.-Y. (2014:22) menambahkan jika sekolah adalah institusi di mana subjektivitas siswa dibentuk diharapkan memberikan wawasan tentang berbagai masalah etika, moral

Kleden (2004:106) menyebutkan bahwa terdapat tiga kegelisahan bagi seorang pengarang dalam menciptakan atau mengarang sebuah karya sastra. Kegelisahan pengarang ialah tentang hubungan antara manusia dengan pencipta, kedua ialah kegelisahan social yang mencerminkan hubungan antar sesama manusia dalam suatu struktur kehidupan social, dan ketiga tentang eksistensial tentang upaya dalam menghadapi serta mencoba dalam menyelesaikan segala persoalan diri. Salah satu wujud karya yang muncul dari kegelisahan pengarang tersebut ialah karya sastra dalam bentuk novel biografi. Khofiyana (2013: 449) mengungkapkan bahwa novel biografi membahas tentang suatu fakta historis perjalanan hidup seseorang dan disajikan secara naratif dan imajinatif, sehingga pembaca dapat menemukan informasi data, fakta dan tawaran pemikiran alternatif pada kerangka permasalahan dalam kehidupan.

Novel atau buku biografi menceritakan tentang rekam jejak seseorang yang tidak dipaparkan dalam bentuk kalimat-kalimat nasehat dan petuah yang bersifat menggurui pembaca. Rekam jejak ini disajikan dalam bentuk renungan dan pandangan, sehingga pembaca buku biografi mendapat wawasan yang sublimatif dan bersifat individual. Dapat dipahami bahwa dalam membaca buku biografi dimungkinkan

setiap orang mendapat pengalaman dan pengetahuan berbeda yang bersumber dari tokoh atau figure yang dimunculkan pada buku biografi tersebut.

Biografi dapat diartikan sebagai kisah hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain sebagai sebuah karya. Karya hidup tersebut berupa rangkaian tulisan dari hasil telaah ilmiah dalam karya sastra yang dapat melukiskan perjalanan atau Riwayat seseorang. Secara informatif, biografi menggambarkan perkembangan kepribadian seseorang semasa hidupnya maupun karya-karya yang dimiliki dan bagaimana perjalanan kehidupannya. Beberapa contoh novel atau buku biografi yang menceritakan kisah hidup seseorang antara lain "Laskar Pelangi" karangan Andrea Hirata dan melukiskan kisah hidupnya, "Andy Noya: Kisah Hidupku" karangan Andy Flores Noya dan Anadina Dwifatma, "Jejak Sang Pencerah" menceritakan kisah hidup tokoh Ahmad Dahlan, "Kuantar ke Gerbang" menceritakan kisah hidup tokoh Soekarno, "Aku Datang Karena Sejarah" menceritakan kisah hidup Mohammad Hatta, dan "Habibie dan Ainun" menceritakan kisah hidup BJ Habibie.

Salah satu buku biografi yang menarik adalah biografi dari sosok tokoh inspiratif Andy Flores Noya yang terkenal dari acara "Kick Andy" yang mengangkat kisah-kisah inspiratif orang lain. Perjalanan kehidupan Andy Flores Noya atau Andy Noya menarik untuk dikaji dan menjadi teladan bagi generasi saat ini dan yang akan datang. Buku biografi Andy Noya mirip seperti kisah inspiratif yang menggambarkan acaranya Kick Andy Show. Melalui talenta dibidang jurnalistik dan acara televisi tersebut, Andy Noya menampilkan sosok dan kisah yang memiliki nilai inspiratif manusia. Dalam buku biografi Andy Noya mengarah pada refleksi tentang makna manusia dan kemanusiaan, kelebihan maupun kekurangan. Maka dari sisi tersebut biografi ini sebagai bentuk ajakan untuk belajar menghargai kelebihan dan kekurangan baik diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel biografi yang berjudul "Andy Noya: Kisah Hidupku". Dengan hadirnya buku biografi sosok inspiratif dari seseorang seperti halnya Andy Flores Noya akan membawa pesan berbeda dibandingkan dengan narasi ilmiah yang bersifat factual.

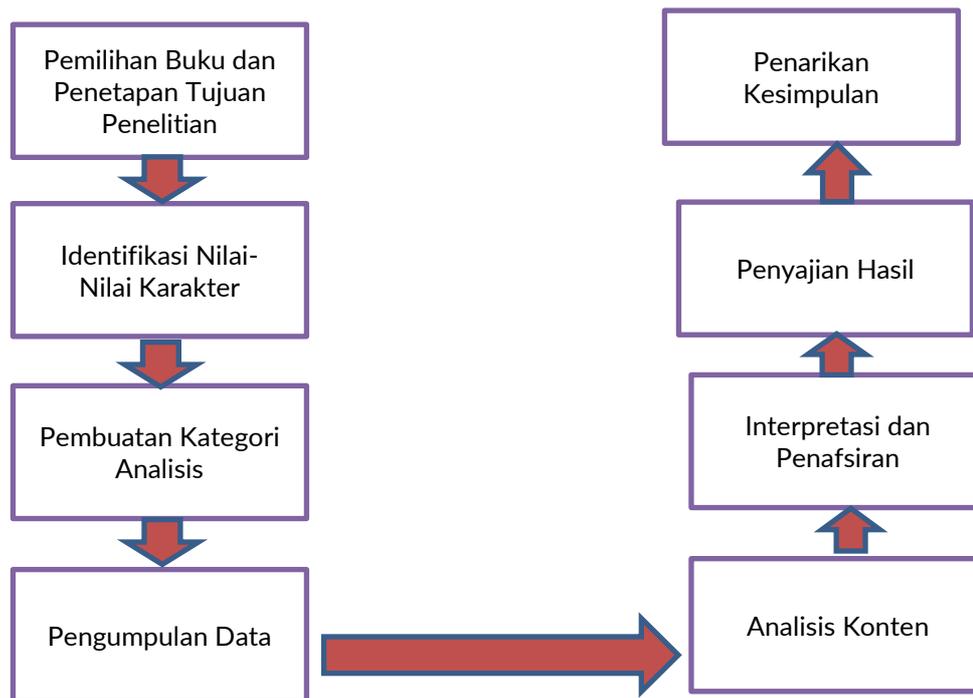
Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain, analisis konten karakter terhadap novel grafis (Kachorsky & Reid, 2020) pengalamana karakter dalam dramatisasi (Krajewski, 1999) analisis pengajaran kebajikan dalam narasi Christian analysis of The Emperor's Club (Glanzer, Ream, & Talbert, 2003) Pendidikan karakter dalam The Forgotten American yaitu Kisah orang Amerika yang terlupakan tentang nilai-nilai yang mewujudkan karakter warga negara Amerika (Sanchez, 2007) Pendidikan karakter yang terkandung dalam cerpen "Ambe Masih Sakit" karya Emil Amir yang menghasilkan pendidikan karakter meliputi kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kemandirian (Asdar, Angreani, Lutfin, & Hamsiah, 2021)

Kebaruhan penelitian ini ialah sebuah upaya penting dalam menggali pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang membangun dasar integritas manusia khususnya dalam biografi Andy Noya (kisah hidupku). Kebaharuan dalam penelitian ini mencerminkan tuntutan zaman yang semakin kompleks, di mana perubahan sosial, teknologi, dan lingkungan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kebaharuan dalam penelitian Muatan Nilai-Nilai Karakter tidak hanya memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan arahan praktis untuk membentuk masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ekspresi dan wujud nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku biografi "Andy Noya: Kisah Hidupku" sebagai kisah perjalanan hidup Andy sejak kecil hingga menjadi wartawan profesional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku biografi "Andy Noya: Kisah Hidupku" sebagai kisah perjalanan hidup Andy?.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis konten. Sebagai penelitian kualitatif, analisis konten memiliki syarat yaitu data kualitatif yang bersifat tidak terstruktur, sehingga secara tidak langsung dapat diubah dalam bentuk kuantitatif atau angka (Zuchdi & Afifah, 2021: 4). Sumber data pada penelitian ini adalah buku biografi Andy Flores Noya (Kick Andy), yang berjudul "Andy Noya: Kisah Hidupku" karya Andy Flores Noya dan Anadina Dwifatma. Pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumentasi atau kajian pustaka. Teknik ini digunakan karena sumber data bersifat fenomenologis dan idiografis, yakni paparan teks verbal dalam karya sastra. Penulis dapat menggambarkan langkah penelitiannya dalam gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. langkah – Langkah penelitian

Dari gambar 1 tersebut, Pemilihan buku dan penetapan tujuan penelitian merupakan langkah pertama adalah memilih buku "Kisah Hidupku" karya Andy Noya sebagai objek penelitian. Selanjutnya adalah identifikasi nilai-nilai karakter yaitu melakukan pembacaan terhadap buku secara menyeluruh untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang diwakili dalam kisah hidup Andy Noya. Setelah itu, pembuatan kategori analisis yaitu dengan melakukan identifikasi nilai-nilai karakter untuk mengorganisir dan memetakan nilai-nilai tersebut. Langkah selanjutnya adalah Pengumpulan data, dilakukan dengan mengutip atau menyalin kutipan langsung dari buku yang mendukung nilai-nilai karakter yang telah diidentifikasi. Selanjutnya analisis konten yaitu dilakukan analisis konten terhadap data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya interpretasi dan penafsiran yang hasilnya untuk memahami implikasi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kisah hidup Andy Noya. Setelah itu, penyajian hasil yaitu menyajikan hasil analisis dengan jelas dan sistematis dalam laporan penelitian. Terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan dengan bekal pengetahuan dan wawasan yang dimiliki, peneliti membaca dengan cermat dan teliti seluruh sumber data. Dalam melakukan pembacaan sumber data, peneliti mendasarkan pada sikap kritis, kecermatan, dan ketelitian sehingga dapat menghayati dan memahami arti secara mendalam, memadai, dan mencukupi. Setelah menyelesaikan kegiatan pertama, peneliti membaca sekali lagi sumber data untuk memberi tanda bagian-bagian tertentu yang akan diangkat menjadi data dengan pemberian kode sesuai dengan fokus masalah.

Analisis data dilakukan dengan membaca untuk menghayati dan memahami seluruh sumber data penelitian, kemudian menyeleksi dan menandainya kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana yang mengandung informasi berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan seluruh data secara utuh dan menyeluruh berdasarkan butir-butir masalah yang telah dirumuskan, tidak melihat bagian per bagian. Identifikasi dan klasifikasi data berkaitan dengan fokus penelitian, yakni wujud dan pola pengekspresian nilai-nilai karakter. Menafsirkan kembali secara semiotik seluruh data teridentifikasi dan terklasifikasi untuk menemukan kepaduan, kesatuan, dan hubungan antar data.

Keabsahan data diperiksa dengan dua cara. Pertama, keabsahan data diperiksa dengan cara membaca dan menelaah berkali-kali sumber data penelitian agar diperoleh penghayatan dan pemahaman arti yang memadai dan mencukupi. Kedua, keabsahan data diperiksa dengan cara mengecek kembali data yang telah diidentifikasi. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku biografi Andy Flores Noya (Kick Andy), yang berjudul "Andy Noya: Kisah Hidupku" karya Andy Flores Noya dan Anadina Dwifatma halaman 1-400.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai karakter dikatakan sebagai sifat dan kebajikan dalam diri manusia sebagaimana disebutkan Lickona (1993) bahwa terdapat sepuluh nilai karakter ialah kepercayaan, rasa hormat, tanggung-jawab,

keadilan, rasa jujur, rasa berani, tekun, integritas dan kewarganegaraan. Bulach & Butler (2002) menyebutkan bahwa nilai karakter seperti sportivitas, dermawan, sopan santun dan empati adalah nilai yang dapat diamati melalui hubungan seseorang dengan orang lain. Dishon, G., & Goodman, J. F. (2017:24) menyebutkan jika pendidikan karakter dikembangkan melalui nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral dalam konteks masa depan. Lee, A. (2016) Menambahkan penting untuk mengintegrasikan nilai karakter dengan pengembangan karakter. Sedangkan nilai karakter seperti ketekunan, motivasi, harga diri serta kendali diri adalah perilaku terkait dengan hubungan diri sendiri yang tidak mudah untuk diamati. Maka dapat dipahami bahwa karakter seseorang dapat terbentuk melalui pola hubungan antar manusia, dan kepada Tuhan.

Penelitian ini menganalisis buku biografi dari Andy Flores Noya atau lebih dikenal dengan Andy Noya sebagai nama panggung di acara "Kick Andy" sebagai tokoh utama. Analisis biografi Andy Noya tersebut bertujuan mengungkapkan nilai karakter yang dimunculkan pada sosok Andy Noya melalui cerita perjalanan hidup tokoh utama. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini focus pada dua hal, yaitu wujud nilai-nilai karakter dan ekspresi yang muncul sebagai nilai karakter dalam buku biografi. Nucci, et al. (2014: 332) mengungkapkan bahwa orientasi domain holistic dari nilai karakter tentang rasa hormat, tanggung-jawab, keadilan dan kepeduli perlu diajarkan pada seluruh domain tanpa ada yg dibedakan. Sedangkan nilai karakter yang berorientasi pada domain tertentu diajarkan dengan tiga hingga empat nilai disetiap domainnya. Hal tersebut secara rinci dapat dilihat pada table 1

Tabel 1 Perluasan Hubungan Nilai oleh Nucci, et al. (2014: 333) Handbook of Moral and Character Education (2nd ed.). Routledge.

Domain	Nilai Inti dan Kebajikan		Topik utama
	Orientasi domain holistik	Orientasi spesifik domain	
<i>Diri sebagai subjek moral</i> • Ego dibangun melalui nilai-nilai moral yang didasarkan secara subyektif	<i>Menghormati, Tanggung-jawab, Keadilan, Merawat</i>	<i>Otonomi, Ketulusan, Kontrol diri</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Manusia dan moral • Tujuan hidup dan moral • Moralitas otonom • Eksplorasi dan refleksi moral
<i>Hubungan antara diri kita dengan orang lain</i> • Nilai-nilai dan kebajikan hubungan interpersonal		<i>Kesalehan berbakti, Etika, Kerjasama</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Etika keluarga • Tingkah laku dalam hubungan bertetangga • Moral dalam kehidupan sekolah • Pemuda dan moral
<i>Hubungan antara diri dengan masyarakat, bangsa, dan dunia global</i> • Tanggung-jawab, tugas, keadilan sosial warga negara terhadap masyarakat, bangsa, dunia global		<i>Kepatuhan, Kepentingan Umum, Kebangsaan, Kebendak Reunifikasi, Kemanusiaan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Keadilan sosial dan etika sosial • Etika kebangsaan • Penyatuan dan etika • Etika global
<i>Hubungan antara diri dan makhluk alam dan supranatural</i> • Peningkatan nilai-nilai yang ditempatkan pada alam dan supranatural		<i>Cinta untuk alam, Menghormati kehidupan, Perdamaian</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Etika lingkungan • Etika ilmiah • Etika budaya • Etika agama

Domain-domain dari nilai karakter tersebut diatas tentunya menjadi acuan dalam menganalisis dan mengkaji isi buku biografi yang diangkat berdasarkan perjalanan hidup tokoh utama dari masa kecil hingga tumbuh menjadi tokoh berpengaruh dibidangnya. Kajian nilai karakter dalam karya sastra seperti buku atau novel biografi seorang tokoh tentunya penting untuk dilakukan. Kajian-kajian tersebut sebagai bentuk

upaya dalam membangun dan membina karakter bagi orang lain, yang dalam hal ini tentunya generasi muda.

Diri Sebagai Subjek Moral

Nucci, et al. (2014: 330) mengungkapkan bahwa ego dalam diri secara subyektif terbentuk berdasarkan nilai-nilai moral. Pada domain ini orang akan mengontrol dirinya melalui kecerdasan, karakter pribadi dan kesehatan secara fisik yang akan terus berkembang. Ego atas kehendak diri-sendiri tersebut sebagai bentuk memelopori jalur perkembangan individualistisnya, diantaranya adalah sebagai manusia dengan moral, tujuan hidup dengan moral, moralitas otonom serta pengembangan dan refleksi moral pribadi. Tentang refleksi pribadi tersebut Bull (2017: 37) mengungkapkan bahwa pembelajaran mandiri (self-directed learning) adalah tentang membantu orang sepanjang hidup untuk lebih fasih, pembelajaran yang lebih mendalam, pembelajaran imersif kearah kegembiraan, kepuasan dan keunggulan. Tichnor-Wagner, A. (2022:45) menyatakan jika pendidikan karakter berdasarkan kesiapan kelembagaan peserta untuk pendidikan karakter.

Gavriel (2017: 38) mengungkapkan bahwa terdapat empat dimensi dalam mengontrol diri yaitu otonomi pribadi atau pengarahan diri untuk kualitas pribadi, manajemen diri sebagai kemauan dan kapasitas individu untuk pembelajaran diri, kontrol pelajar sebagai pengarahan diri pada lingkungan pendidikan formal, dan autodidaxy yang secara reflektif mempraktikkan pembelajaran sebagai hal baru atau bereksperimen diluar pengajaran formal. Konsep karakter dipahami sebagai bentuk pendidikan global yang berdasar pada nilai dan kebajikan dalam pembelajaran, sehingga dirancang untuk mendorong karakteristik moral dan etika pada seseorang (Mills, 2022: 1). Berkaitan dengan hal tersebut, Walker, et al (2015: 88) mengungkapkan bahwa perkembangan manusia dari sejak kecil diandaikan seperti hubungan antara kebajikan dan kebahagiaan atau kesejahteraan. Hal tersebut dipahami secara subjektif (sebagai rasa syukur) dan objektif (sebagai proses berkembang).

Andy Flores Noya atau Andy Noya sebagai subjek moral sejak umur delapan tahun menjadi anak berketurunan Belanda yang hidup ditengah perkampungan padat daerah Dinoyo kota Surabaya. Sebagai anak keturunan Belanda, Andy Noya berpenampilan berbeda dengan kulit putih, rambut pirang dan postur tubuh yang tinggi daripada anak-anak lain di kampung tersebut. Andy kerap mendapat perlakuan yang tidak baik dari anak-anak tersebut dengan mem-bully penampilannya yang berbeda layaknya "penjajah" yang dilawan oleh "anak pribumi". Sehingga Andy kerap dikeroyok dan menjadi musuh bersama anak-anak kampung Dinoyo selama dua tahun (hlm. 2-6).

Pengalaman Andy selama bertempat tinggal di Dinoyo lebih kerap yang tidak menyenangkan. Salah satu yang kuat dalam ingatan Andy adalah perlakuan menyakitkan dari seorang anak dengan sakit polio. Anak tersebut dalam beraktivitas setiap hari dibantu dengan dua tongkat penyanggah untuk berjalan, namun pada hari tertentu anak tersebut naik kereta khusus untuk membantu orang cacat. Anak tersebut selalu dinanti oleh anak-anak lain di kampung Dinoyo karena dengan kereta khusus tersebut anak-anak kampung dapat ikut menumpang dan memberi upah. Namun Andy sebagai anak keturunan Belanda diperlakukan berbeda, Andy tidak diperbolehkan ikut bergabung dengan anak-anak tersebut, dibenci dan dikejar-kejar menggunakan tongkat penyangganya. Ingatan tersebut membuat alam bawah sadar Andy mengatakan bahwa semua orang yang cacat dan memiliki tongkat adalah orang jahat.

Traumaku baru berakhir Ketika aku bertemu Sugeng Siswuyudono. Pembuat kaki palsu yang menjadi tamuku di acara Kick Andy itu membalikkan anggapanku yang selama ini negative tentang orang-orang yang kakinya cacat. ...Pada usia 17 tahun, Sugeng yang duduk di kelas tiga SMA mengalami kecelakaan lalulintas. Kaki kanannya terpaksa diamputasi. ...Sugeng anak yang lahir dari keluarga sederhana di Desa Mojosari, Mojokerto, Jawa Timur, itu awalnya memakai tongkat penyangga. Namun, untuk menunjang aktivitasnya sebagai loper susu, Sugeng membutuhkan kaki palsu. ...Ketika kaki palsunya mulai rusak dimakan umur dan keluarga tidak mampu membelikan kaki palsu baru, Sugeng berinisiatif membuat sendiri kaki palsunya (hlm. 29)

Kisah Sugeng dengan kemampuannya membuat kaki palsu semakin menyebar dan mendapat banyak permintaan untuk dibuatkan. Namun, Sebagian besar permintaan tersebut datang dari keluarga tidak mampu, sehingga Sugeng meminta pemesan untuk membeli bahan yang diperlukan, dan untuk pembuatannya Sugeng tidak memungut biaya. Kick Andy mengangkat kisah Sugeng dan melalui Kick Andy Foundation membuat Gerakan Seribu Kaki Palsu yang digratiskan bagi keluarga tidak mampu. Melalui hal tersebut trauma Andy terhadap sosok yang cacat pada kaki dan berjalan menggunakan tongkat penyangga dapat menghilang.

Hubungan antara Diri Kita dengan Orang Lain. Setiap individu manusia akan selalu berhubungan antara satu dengan lainnya, baik sebagai pemenuhan hidup dan sebagai wujud saling membutuhkan. Hal tersebut terjadi karena manusia hadir di dunia sebagai makhluk social yang hidup saling berdampingan. Bates (2021: 155) mengungkapkan bahwa hubungan antara individu dan masyarakat selalu berubah sehingga bentuk karakter "paling baik" dan "paling buruk" adalah sebagai hasil dari proses social. Kisby

(2017: 16) mengungkapkan bahwa nilai karakter menitikberatkan pada etika personal yang membahas problematika manusia pada tingkat individu. Dalam konteks lingkungan social dengan bermacam kasus kemerosotan nilai moral memunculkan tingkat selanjutnya yaitu etika public.

Goodwin (2015: 13) berhipotesis bahwa karakter moral manusia berperan penting dalam memainkan peran dan menentukan kesan berdasarkan dua hal, pertama ciri-ciri karakter moral memberikan panduan yang digunakan dalam melihat niat terdalam orang lain tentang baik dan buruk. Kedua, karakter moral cenderung dipandang sebagai dasar dari identitas manusia. Penelitian Bacchini, et al (2021: 10) tentang pertumbuhan manusia dalam konteks pengaruh karakter moral dalam pengambilan keputusan dan dilema sebagai proses perkembangan dalam mengambil keputusan moral.

Harrison, T., & Laco, D. (2022:15) menyebutkan jika Memahami pendekatan pedagogi untuk Pendidikan karakter adalah penting, Karakter sebagai paradoks utama tentang keberadaan manusia dengan hidup bersama dan mencari pendekatan dalam berhubungan maupun dalam kemandirian. Pendidikan karakter dapat membentuk pola manusia yang berkarakter (Suryaningsih,A, Hidayah,Y, Pratomo,W, 2023). Karakter warga negara yang baik salah satunya yang memiliki taat pada aturan (Belladonna, A.P, Triuspita, N, Hidayah.Y, 2023). Manusia akan mengupayakan keamanan dalam kehidupan bersama sebagai diri sendiri dengan orang lain. Andy Noya dalam kisah hidup sejak kecil merasakan bullying oleh teman-teman sekitar rumah dan sulit diterima karena darah keturunan Belanda pada dirinya. Penampilan Andy dengan kulit lebih putih, rambut pirang dan postur lebih tinggi terlihat berbeda dengan teman-teman sekitar rumahnya, sehingga menganggap Andy adalah sosok "penjajah" yang dilawan oleh teman-temannya sebagai "pribumi" (hlm. 2-3). Nucci dalam tabel perluasan hubungan nilai karakter menyebutkan topik utama pada hubungan diri sendiri dengan orang lain adalah etika keluarga, tingkah laku dalam hubungan bertetangga, moral dalam kehidupan sekolah, pemuda dan moral.

Sampai suatu hari ada pelajaran prakarya. Zaman itu umumnya murid-murid sekolah membuat prakarya berbentuk asbak rokok dari bahan tanah liat. ...Sewaktu masih sekolah di SD Giki Gubeng, aku selalu mendapat pujian guru-guru karena kemampuanku membuat prakarya yang unik dan selalu berbeda. ...Di sekolah baruku yang baru sekarang ini, aku berniat unjuk gigi. Setidaknya untuk menarik perhatian guru dan berharap guru-guru di sekolahku yang baru ini akan menghargai aku. ...Begitu guruku masuk ke kelas kami, belum sempat duduk, dia sudah meminta murid-murid mengumpulkan hasil karya mereka. ...Ada yang mengeluarkan berbagai benda yang membuatku takjub. Ada yang mengeluarkan patung petani dari kayu, gading gajah berukir, perahu di dalam kotak kaca, kap lampu dari kuningan, dan berbagai benda yang selama ini sering aku lihat dipajang di etalase toko (hlm. 61-62).

Sebelumnya Andy bersekolah di SD Giki yang jauh dari tempat tinggal, sehingga dalam perjalanan ke sekolah Andy tidak terkontrol dengan bermain-main melihat orang berolahraga di lapangan dan menonton bioskop. Hal tersebut mengakibatkan Andy mendapat masalah karena jarang masuk sekolah dan nilai pelajaran yang kurang mengakibatkan Andy tidak naik kelas. Tidak naik kelas membuat Andy tidak mau sekolah karena malu, sehingga oleh ibunya dipindahkan ke sekolah swasta dan dapat naik kelas. Andy pindah kesekolah swasta yang dikenal sebagai sekolah elite dan hampir seluruhnya anak keturunan Tionghoa yang mengenakan sepatu bagus dan mahal.

Di sekolah swasta tersebut Andy merasa dibedakan karena guru-guru membedakan Andy yang diacuhkan dan dari murid lain guru-guru akan ramah. Andy Noya sebagai murid di sekolah dasar merasa tidak nyaman yang melihat adanya kesenjangan social di sekolahnya. Dari pelajaran prakarya di sekolah barunya Andy kecewa karena teman-temannya menertawakan Andy. Dalam pelajaran tersebut Andy merasa tidak mendapat keadilan karena karya teman-temannya bukan hasil pekerjaan sendiri, melainkan dari orang tua atau beli di toko. Andy juga merasa heran karena karya tersebut justru mendapatkan nilai bagus dan membiarkan kecurangan teman-temannya.

Hubungan Antara Diri dengan Masyarakat, Bangsa, dan Dunia Global. Hubungan antara diri dengan masyarakat, bangsa, dan dunia global adalah bentuk luas dari hubungan diri dengan orang lain. Nucci, et al. (2014: 331) mengatakan bahwa nilai sentral kehidupan manusia terdapat empat jenis yaitu hubungan diri sendiri sebagai subjek, hubungan diri sendiri dengan orang lain, hubungan diri sendiri dengan masyarakat, bangsa dan dunia, serta hubungan diri sendiri dengan alam. Perluasan hubungan nilai tersebut mengacu pada perkembangan seseorang sebagai subjek melalui tingkat hubungan nilai yang semakin merefleksikan lebih luas. Mills (2022: 100) mengungkapkan bahwa hubungan karakter dengan nilai-nilai tidak hanya terletak dalam setting pendidikan, namun juga dapat masuk pada ruang-ruang yang lebih luas seperti lingkup rumah, keluarga dan ruang public.

Fatoni (2017: 114) mengungkapkan bahwa landasan dalam perkembangan nilai karakter bukan hanya pendidikan formal, namun tiga landasan yang saling terkait seperti basis masyarakat, negara dan dalam kegiatan kelas atau lingkungan sekolah. Saputro & Murdiono (2020: 461) mengungkapkan bahwa pengalaman, kebiasaan pada lingkungan social keluarga dan masyarakat membentuk karakter dalam diri manusia. Melalui proses yang bermartabat, karakter akan terbentuk dalam diri dan berlanjut pada program pendidikan formal dalam mendapat penguatan yang tepat. Sementara itu, Meindl, P., Quirk, A., & Graham,

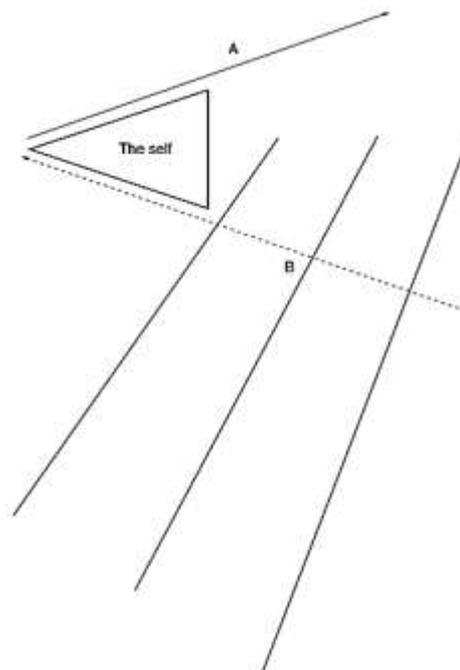
J. (2018:3) menyatakan jika salah satu cara dalam mengembangkan karakter moral adalah menekankan pada praktik pendidikan moral yang tersembunyi atau “tersembunyi” dan pada serangkaian kecil kebajikan “utama” di sekolah. Perluasan hubungan nilai pada perkembangan seseorang yang terdapat dalam buku biografi Andy Noya mengisahkan Andy Flores Noya sebagai wartawan profesional dan dikenal luas dalam acara “Kick Andy”. Perjalanan hidup Andy Noya kecil sampai dewasa pada masa kuliah di Sekolah Tinggi Publisistik (STP) menjadi keinginan kuatnya dibidang jurnalistik sebagai wartawan. Dimulai dari kuliah di STP tersebut Andy dan Sebagian besar teman-teman kampusnya memiliki keinginan untuk menjadi wartawan Tempo setelah lulus kuliah. Berawal dari lowongan kerja yang muncul di STP tentang kesempatan untuk mahasiswa menjadi reporter paruh waktu dalam proyek penerbitan buku Apa & Siapa Orang Indonesia menarik minat Andy untuk mendaftar dan pada akhirnya diterima. Hal tersebut karena penerbit buku tersebut adalah Grafitipers yang juga menerbitkan majalah Tempo.

Kami didorong untuk bisa mewawancarai narasumber sebanyak-banyaknya. ...Waktu itu aku sering memecahkan rekor karena berhasil mewawancarai 11 sampai 12 tokoh dalam sebulan. Pernah juga sampai 13. ...Faktor lain yang mendorong pencapaian itu, aku sangat antusias dan menikmati tugas yang diberikan. ...Aku bisa bertemu dengan tokoh-tokoh Indonesia yang selama ini hanya kukenal melalui majalah atau koran.

Bahkan, aku bisa bertemu dengan seorang tokoh pengusaha yang waktu itu dianggap “misterius”, Liem Sioe Liong! Konglomerat nomor wahid Indonesia ini semasa Orde Baru dikenal dekat dengan Presiden Soeharto. ...Pengusaha yang juga akrab dipanggil Om Lie mini saat itu dianggap sangat “berkuasa” dan “tidak tersentuh” karena kedekatannya dengan orang nomor satu di Indonesia.

Pendiri Salim Grub yang juga dikenal dengan nama Sudono Salim ini dianggap misterius karena sangat tertutup pada pers. Dengan bantuan pengusaha Sofjan Wanandi, aku bisa mewawancarai Om Liem. Bisa dibayangkan bagaimana bangganya anak kampung seperti aku bisa bertemu muka langsung dengan tokoh sekaliber Liem Sioe Liong di masa kejayaannya (hlm. 208).

Berdasarkan kutipan dalam buku biografi “Andy Noya: Kisah Hidupku” tersebut saat Andy memulai karier di dunia jurnalistik dapat dipahami sebagai perkembangan seseorang melalui pengalaman baru dibidang yang diminati sebagai pekerjaan dan tanggung-jawab untuk memberikan informasi umum. Melalui wawancara dengan tokoh-tokoh penting Andy Noya mendapat wawasan dan rasa bangga sebagai anak kampung. Sejalan dengan hal tersebut Nucci, et al. (2014: 331-332) mengungkapkan bahwa dalam prinsip perluasan hubungan nilai bukan hanya mengetahui perbedaan pada berbagai tingkat hubungan nilai tersebut. Namun juga perlu mendalami setiap nilai-nilai karakter yang ada pada setiap hubungan. Dibawah ini merupakan gambar 1. perluasan hubungan nilai.



Gambar 1. Perluasan Hubungan Nilai oleh Nucci, et al. (2014: 332) Handbook of Moral and Character Education (2nd ed.). Routledge.

Pada gambar 1. perluasan hubungan nilai, saat arah (A) bergerak sepanjang hubungan-hubungan nilai, bersamaan dengan hal tersebut area nilai-nilai dari subjek diri juga meningkat. Saat arah (B) bergerak

sebagai subjek diri, pengaruh hubungan nilai juga meningkat. Dapat dipahami bahwa dari perluasan hubungan nilai pada perkembangan seseorang sebagai subjek diri secara bersamaan akan merefleksikan lebih luas. Perkembangan seseorang sebagai subjek diri dan hubungan dengan masyarakat akan selalu berubah, sehingga “nilai baik” dan “nilai buruk” menjadi hasil dari proses social.

Hubungan antara Diri dan Makhluk Alam dan Supranatural. Hubungan antara diri pada alam dan supranatural berorientasi pada rasa menghormati hidup dan perdamaian. Dalam domain ini terdapat beberapa etika sebagai wujud dari orientasi tersebut yaitu etika lingkungan, etika budaya dan etika agama (Nucci, et al., 2014: 333). Hubungan nilai yang lebih luas sebagai subjek diri dan hubungan dengan masyarakat luas adalah hubungan dengan alam dan secara supranatural seperti kepercayaan agama. Chowdhury (2018: 5) mengungkapkan bahwa karakter positif adalah kebajikan yang secara objektif sebagai bentuk kualitas manusia seperti bijaksana, jujur dan kedisiplinan.

Dalam hal ini kehidupan Andy Noya dengan faktor supranatural memahami perjalanan hidup yang tanpa sadar telah membentuk dirinya sebagai pribadi yang sensitive atau lebih bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dalam hal ini pribadi yang terbentuk dalam diri Andy Noya membentuk sikap yang saling menghargai sebagai makhluk Tuhan.

Sebagai manusia kita sering tidak memahami rencana Tuhan dalam hidup kita. Demikian pula halnya denganku. Tanpa kusadari, perjalanan hidup yang digariskan Tuhan untukku telah menempa aku menjadi pribadi yang seperti sekarang. Onak duri yang kulalui tanpa kusadari telah membentuk aku menjadi manusia yang bisa lebih merasakan apa yang dirasakan orang lain.

...Perjalanan hidup seseorang merupakan rahasia Tuhan. Jika waktuku sekarang lebih banyak terpakai untuk kegiatan social melalui Kick Andy Foundation, aku Yakini itu merupakan “tugas” baru yang diberikan Tuhan untukku dalam perjalanan hidupku. Melalui Kick Andy Foundation aku dan teman-teman menjadi “jembatan” yang mempertemukan orang-orang yang membutuhkan bantuan dengan orang-orang yang memiliki hati untuk membantu (hlm. 407-408).

Pada topik etika lingkungan dan domain spesifik dalam menghargai kehidupan dan perdamaian muncul dalam diri Andy Noya. Pada kelanjutannya Andy Noya bersama istri mendirikan Yayasan Rama-Rama untuk kegiatan social menggunakan uang pribadi untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Melalui Yayasan tersebut Andy Noya dan istri juga mendirikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kampung Dadap, Serpong. Andy mendirikan tempat belajar bagi ratusan anak-anak di tersebut agar menjadi tempat belajar yang lebih memadai, pelayanan kesehatan dengan bantuan banyak pihak.

Semua kegiatan social itu ternyata memperkaya batinku. Aku juga semakin menyadari ukuran kebahagiaan hidup tidak melulu berupa materi yang kita miliki. Ada yang lebih bernilai dari itu. Aku kini merasa Bahagia dengan peran Tuhan pilihkan bagiku (hlm. 408).

Andy Noya dan istri juga mendirikan klub sepak bola anak-anak, dimana Sebagian anak-anak mendapatkan beasiswa dari bantuan berbagai pihak. Hal ini menjadi wujud Andy Flores Noya sebagai seseorang yang terus berkembang dan mengalami berbagai kisah dalam kehidupannya yang terus menempa dan membentuk karakter pribadi untuk lebih berguna bagi masyarakat luas lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut diatas, terdapat sembilan nilai karakter utama pada buku biografi “Andy Noya: Kisah Hidupku”, antara lain a) manajemen diri; b) ketulusan; c) control diri yang muncul pada masa kecil Andy Noya. Andy pada masa kecil dengan postur tubuh yang berbeda dengan teman-teman kampungnya mendapat perlakuan yang berbeda dengan mendapat “bully” karena seperti “penjahat”. Darah keturunan Belanda yang mengalir membuat Andy memiliki postur lebih tinggi dari kebanyakan teman-temannya, dan memiliki rambut pirang. Meskipun tidak ada yang mau berteman, Andy tidak ingin membalas bahkan Ketika diperlakukan jahat oleh anak yang sakit polio dan menggunakan tongkat untuk berjalan, Andy trauma karena anak tersebut juga jahat, namun Andy dapat menghapus trauma tersebut Ketika menjadi pembawa acara di Kick Andy. Selanjutnya d) moral; e) kepatuhan; f) kebangsaan; g) kemanusiaan; h) menghormati dan i) cinta damai terlihat dalam diri Andy Noya pada masa tumbuh dewasa.

Rekomendasi di berikan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menjadikan penelitin ini sebagai rujukan apabila akan melakukan penelitian serupa. Selanjutnya, direkomendasikan kepada pembuat kebijakan khususnya dalam hal pendidikan karakter untuk dapat menjadikan naskah dan karya populer sebagai sumber pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

Asdar, Angreani, Lutfin, & Hamsiah. (2021). Character Education Value In Short Story “Ambe Masih Sakit” Written By Emil Amir. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 2168-2179.

- Bacchini, D., De Angelis, G., Dragone, M., Esposito, C., & Affuso, G. (2021). Individual and Environmental Correlates of Adolescents' Moral Decision-Making in Moral Dilemmas. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.770891>
- Belladonna, A.P, Tripuspita, N, Hidayah.Y. (2023).kesadaran hukum status hukum perkawinan dalam kaitannya dengan hak dan kewajiban warga negara desa kademangan. *Media Keadilan:Jurnal Ilmu Hukum*. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmk.v14i1.12914>
- Batez, A. (2021). *Moral Emotions and Human Interdependence in Character Education*. 605 Third Avenue, New York: Routledge.
- Berkowitz, M. W. (2022). Implementing and Assessing Evidence-Based Character Education. *Journal of Education*, 202(2), 191-197. <https://doi.org/10.1177/00220574211026908>
- Bull, B. D. (2017). *Adventures in Self-Directed Learning: A Guide for Nurturing Learner Agency and Ownership*. Eugene, Oregon: Wipf & Stock.
- Chowdhury, M. (2018). Emphasizing morals, values, ethics, and character education in science education and science teaching. *MOJES: Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 4(2), 1-16. Retrieved from <http://adum.um.edu.my/index.php/MOJES/article/download/12645/8136>
- Dishon, G., & Goodman, J. F. (2017). No-excuses for character: A critique of character education in no-excuses charter schools. *Theory and Research in Education*, 15(2), 182-201. <https://doi.org/10.1177/1477878517720162>
- Dobmeier, R. A. (2011). School Counselors Support Student Spirituality through Developmental Assets, Character Education, and ASCA Competency Indicators. *Professional School Counseling*, 14(5). <https://doi.org/10.1177/2156759X1101400504>
- Fatoni, A. (2017). The strategy of character education in globalization era. *International Journal of Scientific & Technology Research*, Vol. 6(4), 112-114. Retrieved from <https://www.ijstr.org/final-print/apr2017/The-Strategy-Of-Character-Education-InGlobalization-Era.pdf>
- Gavriel, J. (2017). *Self-Directed Learner - the Three Pillar Model of Self-Directedness: The Three Pillar Model for Developing Self-Directedness*. Boca Raton: CRC Press.
- Glanzer, Ream, & Talbert. (2003). Why Both Classical and Modern Character Education are Not Enough: Lessons from The Emperor's Club. *Journal of Education and Christian Belief*, 103-11.
- Goodwin, G. P. (2015). Moral Character in Person Perception. *Current Directions in Psychological Science*, 24(1), 38-44. <https://doi.org/10.1177/0963721414550709>
- Harrison, T., & Laco, D. (2022). Where's the character education in online higher education? Constructivism, virtue ethics and roles of online educators. *E-Learning and Digital Media*, 19(6), 555-573. <https://doi.org/10.1177/20427530221104885>
- Hidayati, A., Rahayu, E. S., & Ambarwulan, H. S. (2019). The importance of character education for the development of holistic personality on students-multi-sites study at SMK Pelita Nusantara 1 and MAN 1 Semarang, Indonesia. *European Journal of Education Studies*. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.3405510>
- Suryaningsih,A, Hidayah,Y, Pratomo,W. (2023). Penguatan Literasi Digital Melalui Mata Kuliah Umum Pendidikan Pancasila Untuk Mengantisipasi Berkembangnya Berita Hoax. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.DOI; <http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p403--417>
- Hoon, C.-Y. (2014). God and Discipline: Religious Education and Character Building in a Christian School in Jakarta. *South East Asia Research*, 22(4), 505-524. <https://doi.org/10.5367/sear.2014.0232>
- Jeynes, W. H. (2019). A Meta-Analysis on the Relationship Between Character Education and Student Achievement and Behavioral Outcomes. *Education and Urban Society*, 51(1), 33-71. <https://doi.org/10.1177/0013124517747681>
- Kachorsky, & Reid. (2020). The Covers of Young Adult Novels and Their Graphic Novel Adaptations: A Qualitative Multimodal Content Analysis. *Literacy Research: Theory, Method, and Practice*, 303-319.
- Khofiyana, E. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Biografi di SMA Melalui Analisis Novel Biografi Sepatu Dahlan. *BASASTRA*, 1(3). Retrieved from https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/4043
- Kisby, B. (2017) Politics is ethics done in public: exploring linkages and disjunctions between citizenship education and character education in England. *Journal of Social Science Education*, 16(3), 7-20. Retrieved from <https://doi.org/10.4119/UNIBI/jsse-v16-i3-1582>
- Krajewski. (1999). Enhancing Character Education Through Experiential Drama and Dialogue. *NASSP Bulletin*, 40-45.
- Lee, A. (2016). Implementing character education program through music and integrated activities in early childhood settings in Taiwan. *International Journal of Music Education*, 34(3), 340-351. <https://doi.org/10.1177/0255761414563195>
- Lickona, T. (1996). Eleven principles of effective character education. *Journal of moral Education*, 25(1), 93-100. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1080/0305724960250110>

- Mills, S. (2022). *Mapping the Moral Geographies of Education: Character, Citizenship and Values*. New York: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203733066>
- Morrin, K. (2018). Tensions in Teaching Character: How the 'Entrepreneurial Character' is Reproduced, 'Refused', and Negotiated in an English Academy School. *Sociological Research Online*, 23(2), 459-476. <https://doi.org/10.1177/1360780418769670>
- Noya, A. F., & Dwifatma, A. (2015) *Andy Noya, Kisah Hidupku: Sebuah Biografi*. Jakarta: Kompas.
- Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (Eds.). (2014). *Handbook of Moral and Character Education* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203114896>
- Sanchez, T. (2007). The Forgotten American: A Story for Character Education. *International Journal of Social Education*, 79-90.
- Saputro, J. D., & Murdiono, M. (2020). Implementation of character education through a holistic approach to senior high school students. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(11), 460-470. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v7i11.2146>
- Seider, S., Gilbert, J. K., Novick, S., & Gomez, J. (2013). The Role of Moral and Performance Character Strengths in Predicting Achievement and Conduct among Urban Middle School Students. *Teachers College Record*, 115(8), 1-34. <https://doi.org/10.1177/016146811311500807>
- Seider, S., Novick, S., & Gomez, J. (2013). The Effects of Privileging Moral or Performance Character Development in Urban Adolescents. *The Journal of Early Adolescence*, 33(6), 786-820. <https://doi.org/10.1177/0272431612468318>
- Tavakoli, M., & Baniasad-Azad, S. (2016). Teachers' conceptions of effective teaching and their teaching practices: a mixed-method approach. *Teachers and Teaching*, 23(6), 674-688. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1080/13540602.2016.1218326>
- Tichnor-Wagner, A. (2022). Accelerating Character Education Learning Through a Networked Approach: Insights From the Kern Partners for Character and Educational Leadership. *Journal of Education*, 202(2), 198-207. <https://doi.org/10.1177/00220574211026902>
- Walker, D. I., Roberts, M. P., & Kristjánsson, K. (2015). Towards a new era of character education in theory and in practice. *Educational review*, 67(1), 79-96. Retrieved from <https://doi.org/10.1080/00131911.2013.827631>
- Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., Masruri, M. S. (2013). *Model Pendidikan Karakter: Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: CV. Multi Presindo MP.
- Meindl, P., Quirk, A., & Graham, J. (2018). Best Practices for School-Based Moral Education. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 5(1), 3-10. <https://doi.org/10.1177/2372732217747087>